

BAB I

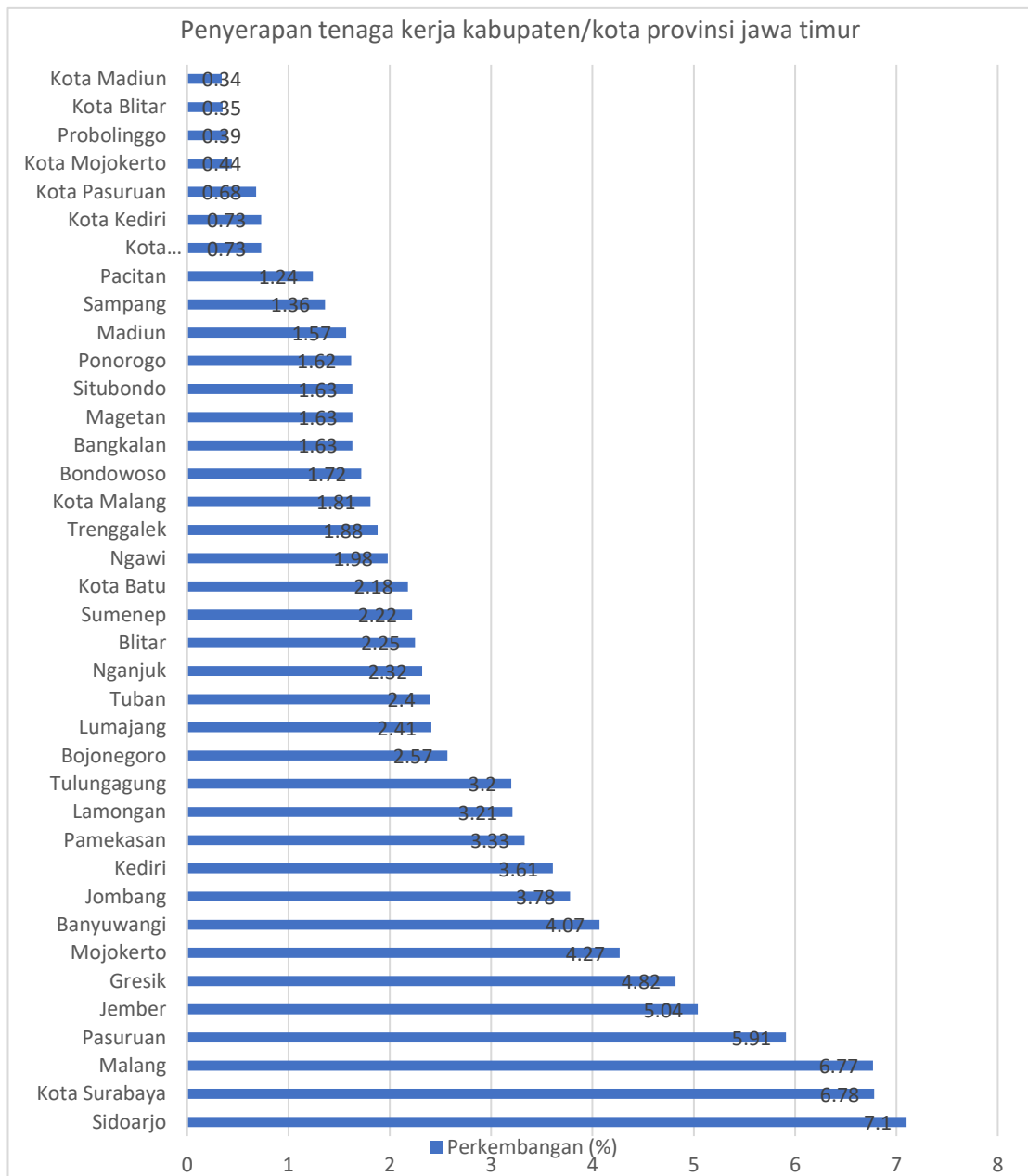
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kemampuan suatu daerah dalam menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja. Pembangunan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan output atau pendapatan daerah, tetapi juga mampu memberikan manfaat berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data BPS tahun 2024, Kabupaten Probolinggo termasuk dalam tiga kabupaten/kota dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri terendah di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan aktivitas ekonomi daerah. Adapun perbandingan penyerapan tenaga kerja sektor industri menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2024 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Gambar 1. 1 Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2024

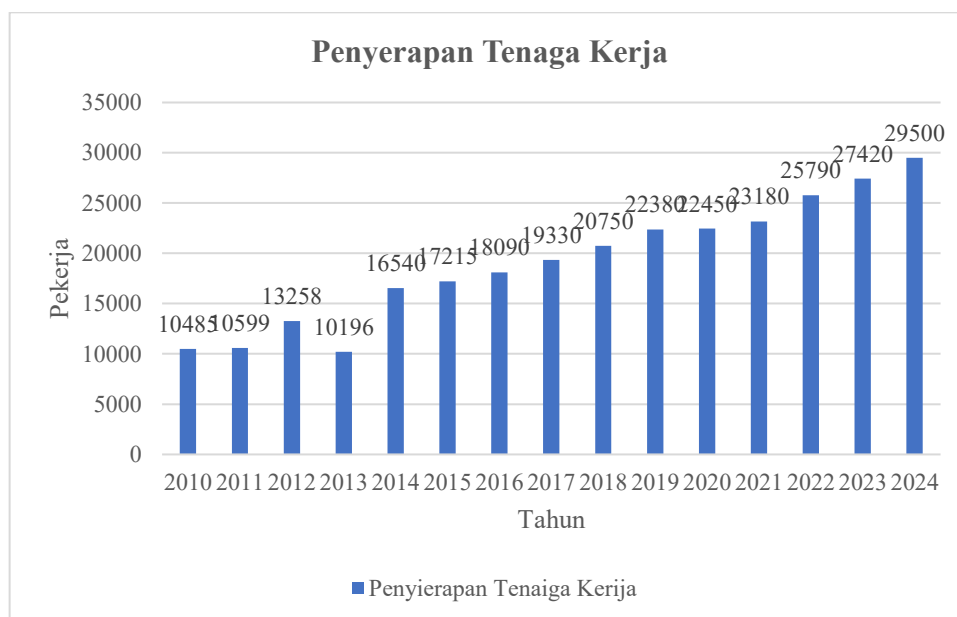


Sumber : BPS kabupaten Probolinggo

Berdasarkan grafik penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2024, Kabupaten Probolinggo menunjukkan nilai sebesar 0,39%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga

kerja sektor industri di Kabupaten Probolinggo masih tergolong rendah dibandingkan dengan sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor industri di Kabupaten Probolinggo terus berkembang, kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di tingkat Provinsi Jawa Timur masih relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu alasan penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja industri di Kabupaten Probolinggo, khususnya melalui pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Gambar 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Probolinggo



Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2010-2024)

Berdasarkan Gambar 1.2 mengenai Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Kabupaten Probolinggo tahun 2010-2024, Berdasarkan grafik Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Probolinggo tahun 2010–2024, terlihat

bahwa penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan tren yang meningkat, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada awal periode.

Pada tahun 2010, penyerapan tenaga kerja tercatat sebesar 10.485 pekerja dan meningkat sedikit menjadi 10.599 pekerja pada 2011. Peningkatan yang lebih besar terjadi pada tahun 2012, ketika penyerapan tenaga kerja mencapai 13.258 pekerja. Namun, pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 10.196 pekerja. Mulai tahun 2014, penyerapan tenaga kerja kembali menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten. Jumlah tenaga kerja meningkat dari 16.540 pekerja pada 2014, menjadi 17.215 pada 2015, 18.090 pada 2016, 19.330 pada 2017, dan 20.750 pada 2018. Selanjutnya, penyerapan tenaga kerja mencapai 22.380 pekerja pada 2019 dan relatif meningkat menjadi 22.450 pekerja pada 2020.

Pada periode 2021–2024, peningkatan penyerapan tenaga kerja semakin terlihat. Jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat dari 23.180 pekerja pada 2021, menjadi 25.790 pekerja pada 2022, kemudian 27.420 pekerja pada 2023, dan mencapai 29.500 pekerja pada 2024. Dengan demikian, tahun 2024 menjadi tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, penyerapan tenaga kerja meningkat dari 10.485 pekerja pada 2010 menjadi 29.500 pekerja pada 2024. Artinya, selama periode tersebut terjadi peningkatan sebesar 19.015 pekerja atau sekitar 181,4%. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan sektor yang diamati dalam menyerap tenaga kerja dari tahun ke tahun.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena berkaitan langsung dengan tingkat

kesejahteraan masyarakat dan pengurangan pengangguran. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menciptakan kesempatan kerja. Todaro and Smith (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak menghasilkan penciptaan lapangan kerja apabila tidak didukung oleh aktivitas ekonomi yang bersifat padat karya. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja menjadi isu penting dalam kajian ekonomi pembangunan, khususnya pada tingkat daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator makroekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong peningkatan aktivitas produksi, ekspansi usaha, serta investasi baru yang pada akhirnya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dalam konteks industri manufaktur, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk memperluas skala produksinya sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja. Akan tetapi, dalam beberapa kondisi, pertumbuhan ekonomi dapat bersifat tidak padat karya apabila lebih didorong oleh penggunaan teknologi dan modal yang intensif, sehingga peningkatan output tidak diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo benar-benar memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur.

Jumlah industri manufaktur juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Secara logis, semakin banyak unit industri yang

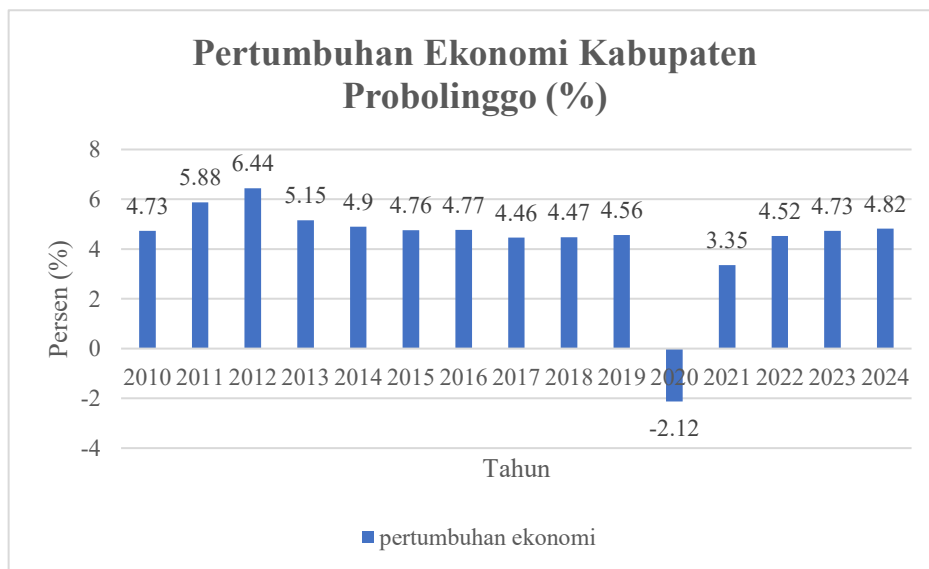
beroperasi di suatu daerah, maka semakin besar pula peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat. Penambahan jumlah industri mencerminkan berkembangnya kegiatan usaha dan meningkatnya iklim investasi di daerah tersebut. Industri manufaktur, baik skala besar, sedang, maupun kecil, memiliki karakteristik yang relatif mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Di Kabupaten Probolinggo, perkembangan jumlah industri manufaktur menjadi salah satu indikator kemajuan sektor riil yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, peningkatan jumlah industri belum tentu diikuti oleh peningkatan tenaga kerja apabila industri yang berkembang cenderung menggunakan teknologi modern yang lebih hemat tenaga kerja. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai seberapa besar pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang mencerminkan besarnya proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. TPAK menunjukkan sisi penawaran tenaga kerja dalam pasar kerja. Semakin tinggi TPAK, semakin besar jumlah penduduk yang masuk ke dalam angkatan kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Peningkatan TPAK dapat menjadi potensi positif bagi pembangunan ekonomi apabila tersedia lapangan kerja yang memadai untuk menyerap tambahan angkatan kerja tersebut. Namun apabila peningkatan TPAK tidak diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja, maka akan menimbulkan peningkatan pengangguran. Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, penting untuk mengetahui apakah tingginya partisipasi angkatan kerja mampu terserap secara

optimal oleh sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor unggulan, atau justru menimbulkan tekanan di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara potensi tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan industri manufaktur dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi daerah.

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2010-2024



Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2010-2024)

Berdasarkan Gambar 1.3 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, Pada periode 2010–2012, pertumbuhan

ekonomi mengalami peningkatan dari 4,73% pada 2010 menjadi 5,88% pada 2011, kemudian mencapai titik tertinggi sebesar 6,44% pada 2012. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian yang cukup kuat pada periode tersebut. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,15% pada 2013 dan 4,90% pada 2014.

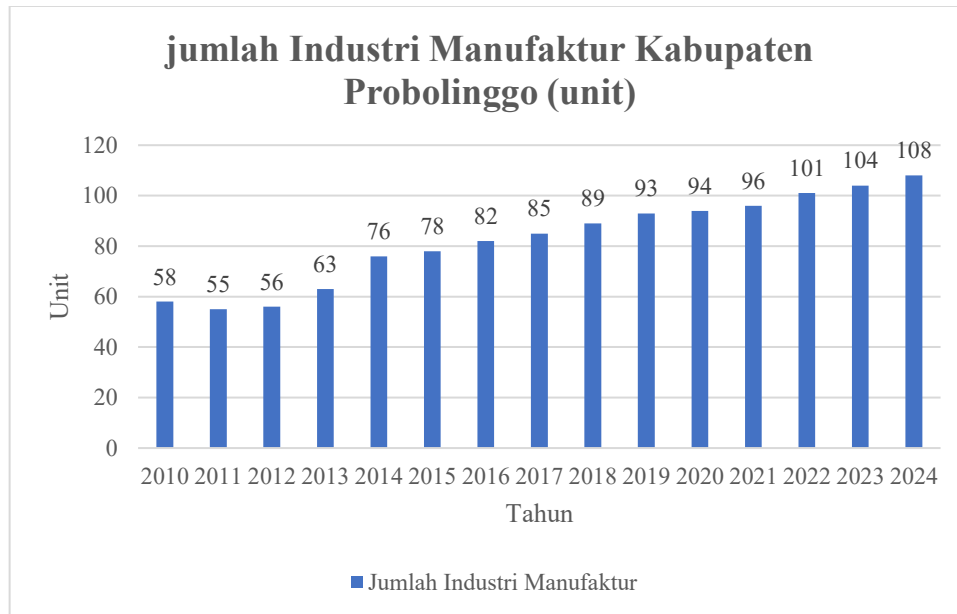
Pada 2015–2019, pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada kisaran 4,46%–4,90%. Pertumbuhan tercatat sebesar 4,76% pada 2015, 4,77% pada 2016, 4,46% pada 2017, 4,47% pada 2018, dan 4,56% pada 2019. Stabilitasnya pertumbuhan pada periode ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Kabupaten Probolinggo tetap berkembang meskipun dengan laju yang relatif moderat.

Perubahan paling signifikan terjadi pada 2020, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi menjadi -2,12%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perlambatan ekonomi yang cukup besar. Namun, pada 2021, perekonomian mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,35%. Selanjutnya, pertumbuhan kembali meningkat menjadi 4,52% pada 2022, 4,73% pada 2023, dan mencapai 4,82% pada 2024.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Probolinggo mengalami pemulihan setelah kontraksi pada 2020 dan terus menunjukkan tren peningkatan hingga 2024. Pada tahun 2024, pertumbuhan sebesar 4,82% bahkan telah mendekati tingkat pertumbuhan sebelum pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi

daerah kembali menguat dan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan kesempatan kerja di Kabupaten Probolinggo.

Gambar 1. 4 Jumlah Industri Manufaktur Kabupten Probolinggo 2010-2024



Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2010-2024)

Berdasarkan Gambar 1.4 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, jumlah industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo menunjukkan tren yang meningkat selama periode 2010–2024, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada awal periode.

Pada tahun 2010 terdapat 58 unit industri manufaktur, kemudian jumlahnya menurun menjadi 55 unit pada 2011. Setelah itu, jumlah industri mulai meningkat secara konsisten, yaitu menjadi 56 unit pada 2012, 63 unit pada 2013, dan meningkat cukup besar menjadi 76 unit pada 2014.

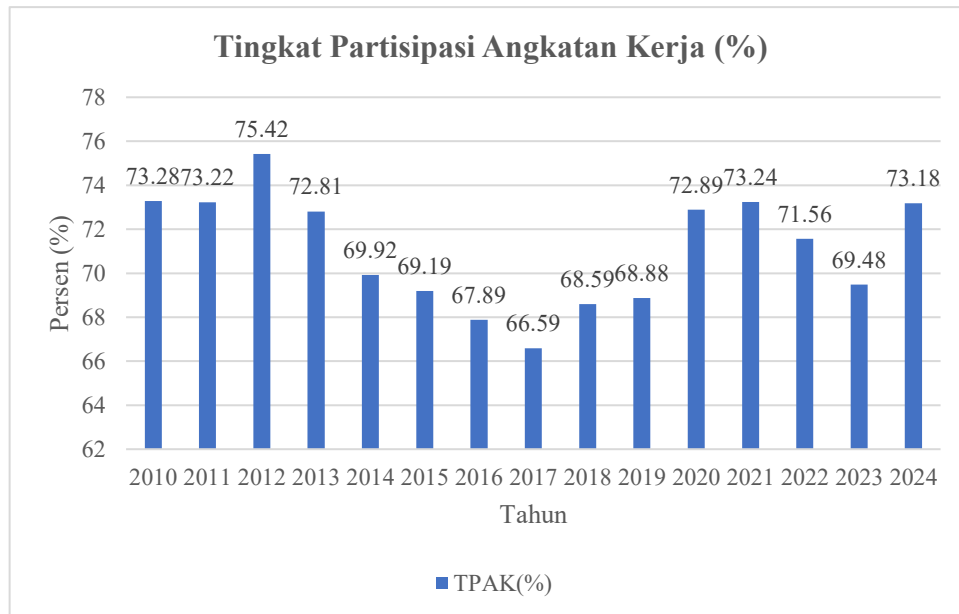
Pada periode 2015–2019, jumlah industri manufaktur terus bertambah dari 78 unit pada 2015 menjadi 93 unit pada 2019. Peningkatan

tersebut menunjukkan adanya perkembangan jumlah unit usaha manufaktur di Kabupaten Probolinggo secara berkelanjutan.

Pada periode 2020–2024, pertumbuhan jumlah industri manufaktur juga terus berlangsung. Jumlah industri meningkat dari 94 unit pada 2020, menjadi 96 unit pada 2021, 101 unit pada 2022, 104 unit pada 2023, dan mencapai 108 unit pada 2024. Dengan demikian, tahun 2024 menjadi jumlah industri manufaktur tertinggi selama periode pengamatan.

Secara keseluruhan, jumlah industri manufaktur meningkat dari 58 unit pada 2010 menjadi 108 unit pada 2024, atau bertambah 50 unit. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Semakin bertambahnya jumlah unit industri dapat memperluas kegiatan produksi dan kebutuhan terhadap tenaga kerja, sehingga kondisi ini menjadi relevan untuk melihat keterkaitannya dengan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur.

Gambar 1. 5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Probolinggo



Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan grafik 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Probolinggo tahun 2010–2024, dapat dilihat bahwa TPAK mengalami fluktuasi yang cukup jelas selama periode pengamatan.

Pada awal periode, TPAK tercatat sebesar 73,28% pada tahun 2010 dan sedikit menurun menjadi 73,22% pada 2011. Selanjutnya, TPAK meningkat cukup tinggi hingga mencapai 75,42% pada 2012, yang merupakan nilai tertinggi selama periode 2010–2024. Setelah itu, TPAK cenderung mengalami penurunan, yaitu menjadi 72,81% pada 2013, 69,92% pada 2014, dan 69,19% pada 2015.

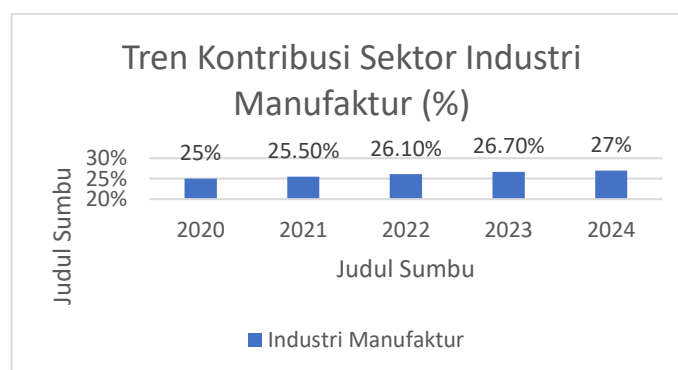
Penurunan tersebut berlanjut hingga 2017, ketika TPAK mencapai 66,59%, yang menjadi titik terendah selama periode pengamatan. Setelah 2017, TPAK mulai

menunjukkan peningkatan secara bertahap, yaitu sebesar 68,59% pada 2018 dan 68,88% pada 2019.

Perubahan cukup besar terjadi pada periode 2020–2021. TPAK meningkat dari 72,89% pada 2020 menjadi 73,24% pada 2021. Namun, pada tahun 2022 TPAK kembali menurun menjadi 71,56%, kemudian turun lebih lanjut menjadi 69,48% pada 2023. Pada tahun 2024, TPAK kembali mengalami peningkatan menjadi 73,18%.

Secara keseluruhan, perkembangan TPAK Kabupaten Probolinggo menunjukkan pola yang naik turun atau fluktuatif. Nilai TPAK tertinggi terjadi pada 2012 sebesar 75,42%, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2017 sebesar 66,59%. Meskipun mengalami beberapa periode penurunan, TPAK kembali mencapai 73,18% pada 2024.

Gambar 1. 6 Tren kontribusi sektor industri manufaktur kabupaten probolinggo 2020 – 2024



Berdasarkan gambar 1.6 mengenai kontribusi sektor industri pengolahan (manufaktur) di Kabupaten Probolinggo selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2020, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo sebesar sekitar 25%, kemudian meningkat secara

bertahap hingga mencapai sekitar 27,0% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin berperan dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan sektor manufaktur yang konsisten mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo dari dominasi sektor primer menuju penguatan sektor sekunder (industri pengolahan). Dengan demikian, sektor manufaktur memiliki potensi yang semakin besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo di masa mendatang.

Penelitian Ririt Iriani Sri Setiawati (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan penelitian Putri Eka Nugrahani Widodo dan Nenik Woyanti (2023) serta Hana Ema Nuela Sinaga (2024) menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja masih belum konsisten.

Pada variabel jumlah industri, penelitian terdahulu cenderung menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ririt Iriani Sri Setiawati (2017) menemukan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Widodo dan Woyanti (2023) menemukan bahwa unit usaha juga berpengaruh positif dan signifikan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan cakupan wilayah yang luas dan metode data panel, seperti kabupaten/kota atau provinsi, sehingga masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi pada tingkat Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena, celah penelitian (research gap) pada penelitian ini yaitu, belum ada yang meneliti ketiga variabel terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Sehingga, keterbaruan (novelty) pada penelitian ini yaitu :

Pertama, penelitian ini mengintegrasikan secara simultan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo sehingga penelitian tidak hanya melihat pengaruh masing-masing faktor secara parsial tetapi juga pengaruh ketiganya secara bersama-sama.

Kedua, penelitian ini menggunakan periode 2010–2024 sehingga mampu menangkap dinamika perkembangan industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja dalam rentang waktu yang lebih panjang serta dapat mengamati ketiga variabel terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat sebelum, pasca, dan sesudah covid.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda pada data time series periode 2010–2024, sehingga dapat menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan industri manufaktur dalam menyerap tenaga kerja pada tingkat daerah.

Maka dari itu, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pengembangan sektor industri manufaktur sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor industri manufaktur diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian daerah sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Kemampuan suatu daerah dalam menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Probolinggo, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat perkembangan struktur perekonomian yang menunjukkan perubahan peran sektor-sektor ekonomi, di mana kegiatan industri semakin berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul :

“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang mendasari penelitian ini Adalah kemiskinan yang ada di kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, pokok masalah dari permasalahan ini Adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo?

2. Apakah jumlah industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok penelitian ini Adalah permasalahan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dari pokok masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pertumbuhan Ekonomi, jumlah industri manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja industri manufaktur. Data yang digunakan merupakan data deret waktu (time series) tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo dan instansi terkait lainnya dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan ketersediaan data.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada hubungan dan pengaruh ketiga variabel ekonomi tersebut terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo sebagai satuan wilayah administratif. Penelitian ini menitikberatkan pada peran pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui PDRB, perkembangan sektor industri manufaktur yang diukur melalui jumlah industri manufaktur, serta kondisi penawaran tenaga kerja yang direpresentasikan oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.

Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada skala regional Kabupaten Probolinggo dan tidak mencakup perbandingan antarwilayah maupun analisis sektoral di luar sektor industri manufaktur. Selain itu, penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti tingkat pendidikan, investasi, kebijakan fiskal daerah, maupun variabel makroekonomi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana Pertumbuhan Ekonomi, jumlah industri manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat bagi semua orang. Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk penulis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam memahami dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo
- b. Untuk Universitas : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi yang dapat diperuntukkan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang serupa, terutama yang berkaitan dengan ekonomi regional, ketenagakerjaan, dan pembangunan daerah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk pemerintah daerah
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- b. Untuk penelitian selanjutnya
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Probolinggo serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak

yang berkepentingan terhadap isu penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, jumlah industri manufaktur, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Probolinggo. Dan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mendukung perencanaan usaha dan penciptaan lapangan kerja yang lebih optimal.